

BAB I

PENDAHULUAN

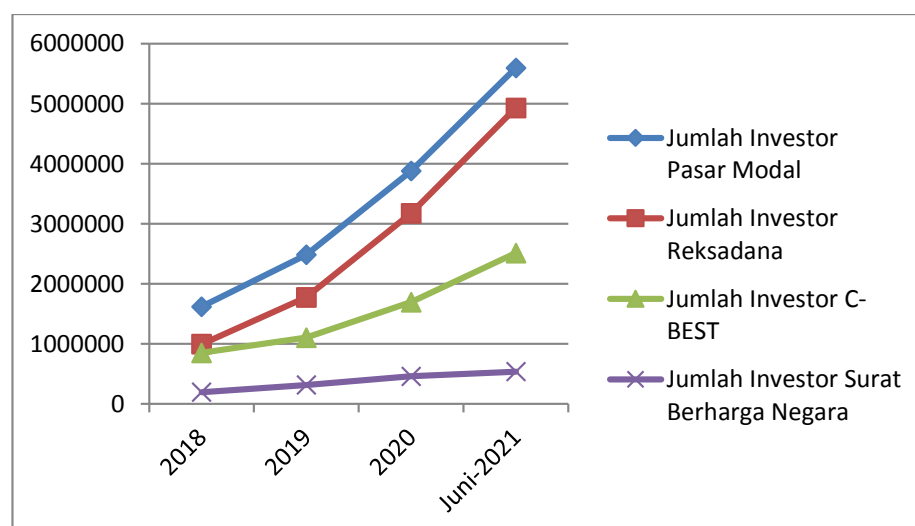
A. Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek atau pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrument keuangan jangka panjang, baik obligasi, saham, reksa dana, maupun instrument lainnya. Pasar Modal sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang di Indonesia, Pasar Modal di Indonesia telah ada sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal Indonesia merupakan yang tertua keempat untuk tingkat Asia setelah Bombay, Hongkong, dan juga Tokyo. Awal mula kenapa pihak pemerintahan belanda mendirikan bursa efek di Batavia ini karena pada awal abad 19 tersebut berbagai perkebunan sedang dibangun secara besar-besaran. Perkembangan dan perjalanan Pasar Modal tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan pemerintah, Pasar modal Indonesia dalam perjalanannya mengalami beberapa kali guncangan yang cukup hebat seperti Perang dunia pertama pada Tahun 1914-1918 dan perang dunia kedua pada tahun 1942-1952 yang mengakibatkan Pasar Modal atau Bursa Efek harus ditutup. Bursa Efek atau Pasar Modal diresmikan kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1977, Akan tetapi perjalanan Pasar Modal tidak sampai disitu saja.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dilanda wabah Covid-19. World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 atau biasa dikenal dengan istilah Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. WHO sendiri mendefinisikan pandemic sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia memiliki potensi terkena infeksi ini dan

memungkinkan sebagian besar mereka jatuh sakit hingga meninggal dunia. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia memaksa banyak Negara membuat kebijakan untuk mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti memperlakukan Lockdown, PPKM, hingga larangan berpergian ke luar daerah, termasuk di Indonesia. WHO juga menghimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, yaitu menjaga jarak dalam melakukan kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk memutuskan penyebaran Covid-19 lebih luas. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis hingga instituted pemerintahan yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protocol yang berlaku. Hal ini sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat secara umum, dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pemotongan upah dan gaji bahkan sampai Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan ini memaksa mereka untuk mencari income yang baru demi kelangsungan hidup mereka.

Gambar 1 Jumlah Invesor di Pasar Modal Periode 2018-Juni 2021



Sumber : KSEI

Berdasarkan data statistik publik yang di keluarkan oleh PT Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Juni 2021 menunjukkan jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Tabel 1). Jika dilihat data akhir 2018 hingga akhir 2019, jumlah investor meningkat dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dibandingkan data periode akhir 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi wabah Covid-19 sedang berlangsung. Hal ini menandakan masyarakat mulai beralih berinvestasi di pasar modal karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Berdasarkan permasalahan wabah covid-19 yang terjadi di tahun 2020 dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Karena diterapkannya kebijakan tersebut, Sehingga peneliti tertarik dengan industri transportasi, karena sektor ini menyediakan layanan transportasi akan tetapi pola hidup masyarakat sudah mulai berubah berupa Work From Home (WFH) dan belajar dari rumah.

Investasi sudah dikenal sejak lama dengan pilihan investasi yang beragam. Masyarakat umumnya lebih mengenal tabungan dan deposito, padahal hasilnya belum tentu sebanding dengan kebutuhan di masa depan. Terlebih, menabung tidak bisa dikatakan sebagai bentuk investasi. Investasi adalah menggunakan dana untuk membeli sesuatu yang bisa dijual dalam jangka waktu yang lama dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. Tujuan utama investasi adalah menambah kekayaan untuk kebutuhan yang akan datang serta mengamankan kekayaan dari dampak inflasi. Berinvestasi

saham di pasar modal memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan model investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang tidak pasti, karena pendapatan saham terdiri dari deviden (pembagian laba) dan capital gain (kenaikan harga saham). Hal tersebut tidak lepas dari keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh return lebih besar atau sama seperti yang diharapkan.

Dari sekian banyak hal-hal dasar mengenai investasi, keputusan investasi merupakan salah satu hal penting yang perlu dipahami sebelum masyarakat mencoba berinvestasi di pasar modal. Dan keputusan investasi perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan analisis. Dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan. Karena kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat mengakibatkan terjadinya kerugian atau keuntungan yang kurang maksimal.

Dalam pengambilan keputusan investasi umum nya investor menggunakan 2 metode analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal. Yang dimaksud dengan analisis fundamental ialah mengambil keputusan investasi berdasarkan kondisi atau kinerja sebuah perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Layak atau tidak nya perusahaan untuk di investasi menggunakan analisis fundamental dapat di nilai berdasarkan rasio-rasio keuangan. Sedangkan analisis teknikal ialah mengambil keputusan investasi dengan memperkirakan harga saham dimasa depan dengan mengamati pergerakan harga saham dimasa lalu yang nantinya akan membentuk sebuah pola.

Berdasarkan hal tersebut, analisis untuk menentukan investasi di pasar modal, peneliti menggunakan analisis fundamental dengan indikator CR, ROA, ROE dan DER, sedangkan analisis teknikal peneliti menggunakan indikator Moving Average dengan mengamati pergerakan harga saham perusahaan yang nantinya akan membentuk sebuah pola tertentu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang peneliti temukan, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil judul : **ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2016-2020**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis fundamental (Current Ratio, DER, ROA dan ROE) sebagai dasar pengambil keputusan investasi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020?
2. Bagaimana trend pergerakan harga saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis teknikal (Moving average) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis fundamental (Current Ratio, DER, ROA dan ROE) sebagai dasar pengambil keputusan investasi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui trend pergerakan harga saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan analisis teknikal (Moving average) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan khusus perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan investasi mana yang lebih menguntungkan pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti lain

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mereka yang tertarik mempelajari ilmu ekonomi, investasi maupun tentang bursa efek secara khusus.